MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS VII

Karolina Wanung[1], Ni Putu Seniwati[2], Ni Nyoman Serma Adi[3]

Jurusan Pendidikan Biologi

ABSTRAK

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas dengan rancangan penelitian menggunakan II siklus. Dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII C SMPN 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa terdiri dari 36 orang. Data aktivitas belajar IPA siswa ini menggunakan pedoman penilaian aktivitas belajar siswa. Data hasil belajar menggunakan tes pilihan ganda. Pada refleksi awal nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 56,6 dengan kategori kurang aktif, pada siklus 1 66,0, dengan kategori cukup aktif,dan pada siklus II 82,0 dengan kategori aktif. Sedangkan nilai rata-rata hasil aktivitas belajar siswa yaitu pada refleksi awal 26,61 dengan kategori kurang aktif, siklus 1 39,52 dengan kategori aktif, siklus II 40,05 dengan kategori sangat aktif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar IPA siswa kelas VII C Semester II SMPN 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020

Kata Kunci : Model Problem Based Learning (PBL), LKS, aktivitas belajar, prestasi belajar.

ABSTRACT

This type of research is Classroom Action Research with Research Design Using II Cycle. Where each cycle consists of four stages, namely: planning, implementation, observation / reflection and reflection. The research subjects were Grade VII C students of SMPN 3 Tabanan in the 2019/2020 Academic Year with a total of 36 students. This science student learning activity data uses the Student learning activities guide. Learning outcomes data using multiple choice tests. In the initial reflection, the average value of student learning outcomes was 56.6 with the least active category, in cycle 1 66.0, with the moderately active category, and in the second cycle 82.0 with the active category. While the average value of student learning outcomes in the initial reflection of 26.61 with the less active category, cycle 1 of 39.52 with the active category, cycle II 40.05 with the very active category. From the results of the study it can be concluded that the application of the problem based learning model (Problem Based Learning) can increase the activity and learning achievement of science students in class VII C Semester II of SMPN 3 Tabanan Academic Year 2019/2020

Keywords: Problem Based Learning (PBL) Model, LKS, learning activities, learning achievement.

1. Pendahuluan

Rustaman dalam Zubaedi (2014: 293) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPA ditujukan untuk: 1) meningkatkan kesadaran dan kelestarian lingkungan, kebanggaan nasional, dan kebesaran serta kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa; 2) mengembangkan daya penalaran untuk memecahkan masalah sehari-hari; 3) mengembangkan Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa disebabkan beberapa hal antara lain: kurangnya penerapan model pembelajaran yang variatif, khususnya penerapan model problem based learning; pembelajaran masih terpaku pada buku (text book); siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Siswa belum mampu berpikir kritis untuk mengolah informasi dari berbagai sumber yang diperoleh, aktivitas siswa dalam pembelajaran masih rendah. Selain itu, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru belum dilaksanakan dengan baik. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan aktivitas siswa dan kinerja guru belum terlaksana secara optimal. Salah satu model pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah model Problem Based Learning (PBL). Model PBL dipilih karena model pembelajaran tersebut mendorong siswa melakukan pengamatan, serta

memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam dunia nyata Selain itu, melalui penerapan model PBL akan mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan serta mengomunikasikan hasil temuannya. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada aktivitas dan prestasi belajar dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar IPA Siswa kelasVII C Semester II di SMPN 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Apakah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning(PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa kelas VII C Semester II SMPN 3 Tabanan tahun pelajaran 2019/2020? Apakah penerpan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VII C Semester II SMPN 3 Tabanan Tahun pelajaran 2019/2020 ?

Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa kelas VII C Semester II SMPN 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VII C Semester II SMPN 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Salah satu aspek yang penting dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu upaya inovasi yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran lebih bervariasi, menarik, dan bermakna. Wisudawati & Eka (2014:48) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal senada dikemukakan oleh Abidin (2014:116) yang mengartikan model sebagai gambaran mental yang membantu mencerminkan dan menjelaskan pola pikir dan pola tindakan atas suatu hal. Selanjutnya pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk belajar. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis yang dilakukan guru dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa saat proses belajar mengajar. Di dalamnya terdapat tujuan-tujuan pembelajaran dan sistem pengelolaan dalam pembelajaran.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran IPA dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi siswa. Keberhasilan pembelajaran IPA dapat diukur dari kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Siswa dikatakan paham apabila indikator pembelajaran tercapai. Adapun indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur siswa dikatakan paham menurut Abin Syamsudin apabila siswa dapat menjelaskan, mendefinisikan dengan kata-kata sendiri dengan cara mengungkapkannya melalui pertanyaan, tes, dan penugasan. Pembelajaran di sekolah dilakukan guru dan siswa dengan saling berinteraksi dalam pertukaran ilmu (dari guru ke siswa). Dalam melakukan interaksi guru harus menggunakan metode yang mudah diterima siswa dan dapat meningkatkan pemahaman konsep.Selain metede mengajar yang dilakukan oleh guru, factor lain yangmempengaruhi hasil belajar siswa adalah yang efektif dan efesien dilihat dari keaktifan, kretifitas dan kemandirian siswa. Cara belajar siswa juga harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan tujuan pengajarannya.Cara belajar yang baik memungkinkan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengenal masalah-masalah yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep pada pembelajaran IPA dan untuk mengetahui usaha dalam mengatasinya.Prosedur pelaksanaan tindakan kelas ini merupakan siklus dan dilaksanakan sesuai perencanaan atau perbaikan dari perncanaan tindakan terdahulu. Dalam penelitian ini diperlukan evaluasi awal sebagai upaya untuk menentukan fakta-fakta yang dapat digunakan untuk melengkapi kajan teori yang ada untuk menyusun perencanaan tindakan yang tepat agar pemahaman materi penggolongan hewan berdasarkan makanannya dapat ditingkatkan.

Tindkan kelas yang dilaksanakan berupa pengajaran secara sistematik dengan tindakan pengelolaan kelas melalui strategi pendekatan, metode teknik pengajaran yang tepat. Tindakan dilakukan dalam beberapa siklus. Tindakan dilakukan dalam beberapa siklus maksudnya setelah tindakan pertama selesaidapat dilakukan tindakan kembali setelah peneliti mengadakan refleksi. Dalam sekali tindakan biasanya permasalahan atau pemikiran baru yang perlunya mendapat perhatian sehingga siklus tersebut harus terus berulang sampai permasalahan tersebut teratasi.Adapun kerangka pemikiran yang ditunjukkan untuk mengarahkan jalannya penelitian agar tidak menyimpang dari pokok-pokok permasalahan maka kerangka berfikir di atas dilukiskan dalam sebuah gambar agar peneliti mempunyai gambaran yang jelas dalam melaksanakan penelitian kelas VII C Semester II SMP Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020.

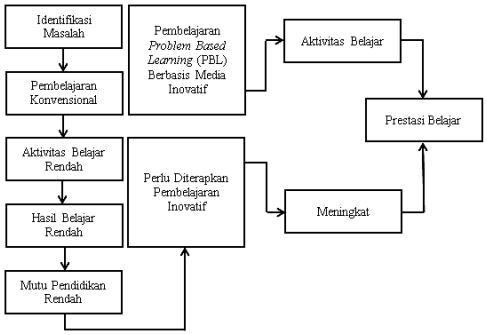

Gambar 2.1
Kerangka Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK yang lazim dikenal dengan Classroom Action Research, merupakan penelitian yang difokuskan pada situasi kelas. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran yang dilakukan guru pada pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMPN 3 Tabanan semester II Tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 36 orang terdiri dari, siswa perempuan 17 orang dan siwa laki –laki 19 orang. Objek penelitiannya adalah : aktivitas belajar siswa dan prestasi belajar siswa. Sesuai dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK), prosedur penelitian ini menggunakan prosedur siklus, Namun demikian keputusan untuk melanjutkan penelitian atau menghentikannya pada akhir suatu siklus tertentu, sepenuhnya tergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terahkir. Penelitian ini direncanakan akan dilakukan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari empat fase yaitu : merencanakan, melaksanakan tindakan, observasi dan merefleksi. Sebelum melaksanakan siklus 1 terlebih dahulu dilakukan diagnosis awal untuk mengetahui prestasi belajar siswa dan kendala- kendala yang dialami selama KBM sebelum penelitian .Hasil dari diagnosis ini akan digunakan sebagai bahan refleksi awal .Berikut diuraikan masing –masing kegiatan yang dilakukan setiap fase siklus.

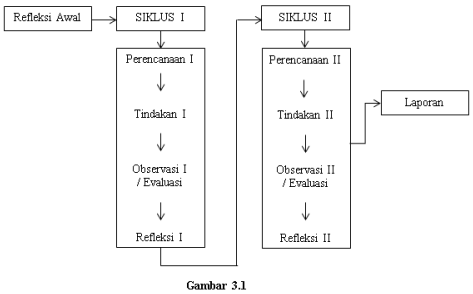

Gambar 3.1
Rancangan Kedua Siklus

Perencanaan penelitian pada masing –masing siklus secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rencana Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

Siklus	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu
Refleksi Awal	Fotosintesis Pada Tumbuhan 1. Pengertian fotosintesis 2. Hasil fotosintesis 3. Evaluasi	 2 x 40 menit 2 x 40 menit 1 x 40 menit
I	Keanekaragaman makhluk hidup 1. Ciri –ciri makhluk hidup 2. Klasifikasi makhluk hidup 3. Evaluasi	 2 x 40 menit 2 x 40 menit 1 x 40 menit
II	Energi dalam sistem kehidupan 1. Pengertian energi 2. Berbagai sumber energi 3. Evaluasi	 2 x 40 menit 2 x 40 menit 1 x 40 menit

Tabel 3.2
Jenis Data dan Instrumen Penelitian

No	Jenis Data	Instumen Penelitian	Waktu
1	Aktivitas Belajar Siswa	Angket Kuisioner,LKS	Setiap Pembelajaran
2	Prestasi Belajar Siswa	Tes Prestasi Belajar	Setiap Akhir Siklus

Aktivitas belajar siswa adalah banyaknya aktivitas dan kegiatan yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan pedoman observasi aktivitas siswa yang terdiri dari enam indikator yang dijelaskan oleh empat deskriptor aktivitas sebagai berikut

Table 3.3
Indikator Dan Deskriptor Aktivitas Belajar Siswa

No	Indikator	Deskriptor
(01)	(02)	(03)
1	Adanya pembagian tugas	a. Siswa melakukan kegiatan dengan prosedur yang benar b. Adanya pembagian tugas yang merata c. Diskusi tidak bolegh keluar kelompok d. Siswa aktif dalam kelompok
2	Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas kelompok	a. Siswa mencoba mengemukakan pendapat b. Siswa mencoba menanggapi pendapat teman c. Siswa berusaha memberikan tanggapan yang lain d. Siswa menghargai pendapat teman
3	Aktivitas siswa dalam mengerjakan kerja kelompok	a. Adanya pembagian tugas dalam kelompok b. Memberikan kontribusi pada kelompok c. Mengerjakan tugas sampai tuntas d. Saling membantu antar kelompok
4	Inisiatif siswa terhadap pertanyaan	a. Inisiatif dalam menjawab pertanyaan guru b. Inisiatif dalam menjawab pertanyaan teman c. Inisiatif dalam mengajukan pertanyaan d. Inisiatif dalam membantu memberikan pendapat
5	Relevansi siswa terhadap	a. Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik b. Siswa dapat membantu teman dalam memberikan pendapat

	pertanyaan	c. Aktif dalam menjawab pertanyaan d. Jawaban siswa sesuai dengan materi
6	Aktivitas siswa dalam menyimpulkan hasil belajar	a. Siswa mencoba menyimpulkan materi yang dibahas b. Siswa berusaha memperbaiki simpulan materi yang di bahas c. Siswa berusaha menambahkan simpulan dari temannya d. Mencatat simpulan yang disepakati

Tes prestasi belajar siswa yang digunakan adalah tes pilihan ganda, dengan jumlah soal sebanyak 10 item. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan data yang dibutuhkan berlandaskan pada penelitian yang telah dijabarkan didepan. Teknik yang digunakan adalah 1) Metode Observasi dan 2) Metode Tes. Kriteria keberhasilan adalah standar pencapaian yang ditetapkan sebagai patokan kapan penelitian dianggap berhasil. Yang dijadikan patokan adalah Ketentuan Ketuntasan Minimum (KKM) di SMPN 3 Tabanan. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika telah mencapai nilai ≥65% dari skor maksimal. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika ketuntasan klasikal ≥ 85%.Sehingga penelitian dikatakan berhasil apabila ketuntasan klasikal setelah pelaksanaan tindakan, minimal 85%.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini digunakan 2 siklus. dimana tiap siklus menggunakan topik yang berbeda. Sebelum penelitian, dilakukan refleksi awal untuk mengetahui aktivitas dan prstasi belajar pada pembelajaran Biologi sebelum dilakukan tindakan. Siklus 1 membahas pokok bahasan “Keanekaragaman Makhluk Hidup” sedangkan pada siklus II membahas Energi dalam Sistem Kehidupan”. Data mengenai aktivitas belajar siswa pada siklus 1 dan siklus II dapat disajikan pada tabel 4.4

Tabel 4.7 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa

Uraian	Rata – Rata	Kategori
Siklus I	39,52	Cukup Aktif
Siklus II	42,13	Sangat Aktif

Tabel 4.8 Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa pada Refleksi Awal dan Siklus 1

Uraian	Rata – Rata	Kategori
Refleksi Awal	26,61	Kurang Aktif
Siklus I	39,52	Cukup Aktif

Pada tabel diatas menunjukan adanya peningkatan aktivitas siswa dari refleksi awal ke siklus 1. Setelah dikumpulkan data aktivitas belajar pada siklus II maka terdapat perbandingan aktivitas belajar siswa pada siklus 1 dengan siklus II seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus 1 dan Siklus II

Uraian	Rata – Rata	Kategori
Siklus I	39,52	Aktif
Siklus II	40,05	Sangat Aktif

Berdasarkan data ini dapat dilihat terjadinya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA kelas VII C SMPN 3 Tabanan dengan meningkatnya aktivitas siswa ini diharapkan nantinya hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Jika divisualisasikan dalam bentuk grafik,maka perbandingan rata-rata aktivitas belajar siswa antara refleksi awal,siklus 1 dan siklus II dapat disajikan pada gambar berikut:

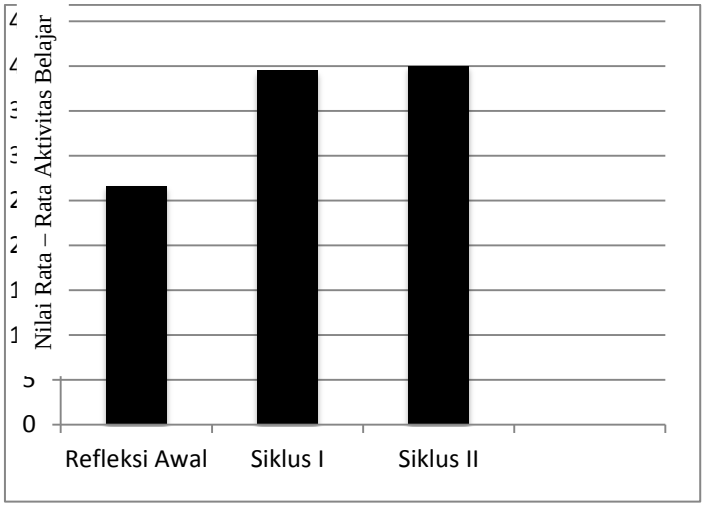

Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Akivitas Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar siswa pada refleksi awal dan siklus 1 disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Refleksi Awal dan Siklus I

No	Hasil Belajar	Refleksi Awal	Siklus I
1	Ketuntasan Individu(KI) 1. Tuntas 2. Tidak Tuntas	 13,8% 86,1%	 69,4% 30,5%
2	Nilai rata-rata hasil belajar (X)	56,6%	66,0%
3	Daya Serap(DS)	56,6%	66%
4	Ketuntasan Klaksial (KK)	13,8%	69,4%

Tabel rekapitulasi hasil belajar siswa pada refleksi awal dan siklus 1,mengalami cukup banyak peningkatan. Direfleksi awal ketuntasan klaksikal sebanyak 13,8% sedangkan ketuntasan klaksikal di siklus 1 akan 69,4%. Data mengenai hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus II dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada siklus 1 dan Siklus II

No	Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
1	Ketuntasan Individu (KI) 1. Tuntas 2. Tidak Tuntas	 69,4% 30,5%	 91,6% 8,3%
2	Nilai rata-rata hasil belajar (X)	66,0%	82,00%
3	Daya Serap(DS)	66%	82 %
4	Ketuntasan Klaksial (KK)	69,4%	91,6%

Tabel rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus II cukup banyak mengalami peningkatan, ketuntasan individu dan ketuntasan klaksikalnya meningkat. Ketuntasan klaksikal pada siklus 1 sebesar 69,4 % Sedangkan nilai Ketuntasan klaksikal pada Siklus II sebesar 91,6%. Dalam siklus II semua siswa sudah tuntas mengikuti pelajaran yang diberikan. Rekapitulasi data mengenai hasil belajar siswa(ketuntasan individu, nilai rata-rata belajar,daya serap,dan ketuntasan klaksikal). Dari analisis data diketahui bahwa ada perbedaan siswa sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberi tindakan dengan menggunakan penerapan

model pembelajaran problem based learning. Setelah diberikan tindakan terjadi perubahan suasana kelas dari sebelumnya berpusat pada guru sedangkan sekarang berpusat pada siswa.Sekarang siswa yang aktif mencari sendiri permasalahan yang diberikan, sedangkan guru hanya memberikan binbingan seperlunya. Ketuntasan klaksikal pada refleksi awal belum tercapai sesuai dengan KKM SMPN 3 Tabanan sehingga dengan penggunaan penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pada siklus 1 diberikan tindakan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran problem based learning,aktivitas siswa menjadi cukup aktif dibandingkan sebelumnya. Karena bagi siswa penerapan metode pembelajaran berbasis masalah sangat menarik.Selain itu siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang mana hal ini mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dengan bantuan dari teman kelompoknya yang lebih pintar. Dalam siklus 1 hasil belajar yang dicapai siswa belum memenuhi KKM yang ditenukan di SMPN 3 Tabanan. Masalah ini terjadi karena siswa kurang memiliki literatur dan masih banyak siswa yang bermain-main dalam mengerjakan permasalah yang diberikan.Setelah melakukan refleksi pada siklus 1,maka siklus II diadakan perubahan teknik pembelajaran.Disini peneliti memberikan banyak latihan soal-soal dan penugasan dan tentunya dengan bimbingan.

Dalam pengamatan semua siswa aktif dalam bekerja sama menyelesaikan masalah yang diberikan bersama kelompoknya.Setelah melakukan pengamatan siswa berdiskusi dan langsung menjawab pertanyaan dari kelompok lain mengenai masalah yang dibahas. Pada pembelajaran siklus II ,ternyata siswa mulai aktif dan hasi belajar siswa lebih baik dari pada siklus 1 yaitu secara klasikal siswa kelas VII C ini tuntas.Ketuntasan ini karena dalam penerapan model pembelajaran ini siswa mendapat peluang untuk mengembangkan sikapnya dalam pembelajaran. Disamping itu melalui penerapan model pembelajaran problem based learning suasana kegiatan belajar mengajar akan lebih menyenangkan karena siswa mampu mencari pemecahan masalah tentang apa yang dipelajari,siswa juga secara luas mengemukakan permasalah serta mendiskusikan dengan teman-teman keelompoknya. Berdasarkan hasil diatas,penelitian ini dikatakan berhasil karena semua kriteria keberhasilan yang ditentukan telah terpenuhi.semua siswa mendapatkan nilai tuntas diatas KKM yang ditetapkan oleh SMPN 3 Tabanan.Temuan ini berimplikasi kepada perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

4. Simpulan

Melalui penerapan model pembelajaran problem based learning,dimana pada refleksi awal prestasi belajar siswa rata-rata yang dicapai siswa adalah 56,6 kriteria pembelajaran siswa kurang dan aktivitas siswanya 26,61 dengan kategori kurang aktif.Siklus 1 prestasi belajar siswa rata-rata yang dicapai adalah 66,0 dengan kategori cukup dan aktivitas siswa pada siklus 1 skor rata-rata 39,52 dengan kategori aktif. Karena indikator keberhasilan belum tercapai maka perlu dilakukan tindakan pada siklus II.Pada siklus II dapat nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 82,0, sehingga siswa dinyatakan tuntas sedangkan nilai aktivitas belajar siswa skor rata-rata 40,05 dengan kategori sangat aktif. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada refleksi awal,siklus 1 dan siklus II dan pembahasan hasil penelitian sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran problem based learning(PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa kelas VII C Semester II SMPN 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020
2. Penerapan model pembelajaran problem based learning(PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VII C Semester II SMPN 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan kesimpulan dan temuan penelitian dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Melatih rasa tanggung jawab,kemandirian serta melatih siswa untuk berpikir kritis, diharapkan para guru menerapkan problem based learning secara berkelanjutan, karena dengan berpikir kritis siswa belajar mengatasi permasalahan baik dibidang pembelajaran maupun dikehidupan nyata.
2. Bagi para peneliti yang berminat melakukan penelitian sejenis serta ingin mengadakan pengembangan dan pendalaman hendaknnya membandingkan model PBL dengan strategi pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin (2014: 116) yang mengartikan model sebagai gambaran mental

Arends (2014) dan Fogarty (2014). langkah-langkah proses pembelajaran

Arikunto (2014: 130) PTK adalah suatu pengamatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Bruner dalam Nasution (2014: 6) menyatakan bahwa IPA atau yang sering disebut Sains memiliki fungsi yang fundamental

Bern dan Erikson dalam Komalasari (2014: 23) terdapat lima model pembelajaran dalam mengimplementasikan pembelajaran

Dimyati dan Mudjiono (dalam indra, 2014) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi

(Hutabarat, 2013:12)Jika tidak ada tanggapan, maka hasil belajar tidak ada. Sedangkan menurut Hamalik (2014:28) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan

Hosnan (2014: 289) PBL adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014:23) menyatakan bahwa: “Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan”. Sedangkan menurut Winkel (2014:48) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah : “Segala bentuk kegiatan belajar siswa yang menghasilkan suatu perubahan yaitu prestasi belajar.

Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Rusman (2014: 232) menyebutkan karakteristik model PBL dan Abidin (2014: 161) mengemukakan bahwa karakteristik model PBL

Rustaman dalam Zubaedi (2014: 293) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPA ditujukan untuk: 1) meningkatkan kesadaran dan kelestarian lingkungan

Sani (2014: 76) menyatakan bahwa beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di SD

Trianto (2014: 152) menyatakan bahwa pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman

Wisudawati & Eka (2014: 48) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual